

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar modal memiliki peran strategis dalam perekonomian suatu negara sebagai sarana penghimpunan dana dan alternatif investasi bagi masyarakat. Dengan adanya pasar modal investor sebagai pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dananya pada berbagai sekuritas dengan harapan memperoleh imbalan (*return*). Sedangkan perusahaan sebagai pihak yang memerlukan dana dapat memanfaatkan dana tersebut untuk mengembangkan proyek-proyeknya. Menurut Scot (2004:249 dalam Siamat, 2004) pasar modal adalah pasar untuk dana jangka panjang dimana saham biasa, saham preferen dan obligasi diperdagangkan. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2004:150) pasar modal adalah pasar untuk saham – saham jangka panjang dan jangka menengah perusahaan. Pasar modal adalah suatu pasar di mana dana-dana jangka panjang baik hutang maupun modal sendiri diperdagangkan (Martono & Agus, 2005:359). Sedangkan pasar modal dalam arti sempit adalah suatu tempat (dalam pengertian fisik) yang terorganisasi di mana surat berharga diperdagangkan, yang kemudian disebut bursa efek (*stock exchange*). Dengan demikian, berdasarkan definisi di atas maka pasar modal dapat diartikan sebagai tempat, wadah, atau fasilitas yang mempertemukan antara pembeli dan penjual, yang memperjual belikan aset-aset jangka panjang sebagai sumber pembiayaan dunia usaha dan sebagai alternatif bagi masyarakat menginvestasikan dananya (Gojali, 2012).

Return saham aktual merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh investor dari investasi saham selama periode tertentu. Menurut Maknuun (2019) Return saham aktual sering dijadikan pertimbangan oleh investor dalam melakukan investasi pada suatu saham. Return aktual suatu saham yang tinggi di masa lalu akan menjadikan saham tersebut diminati oleh investor sebab return aktual adalah tingkat keuntungan sebenarnya atas suatu investasi saham. Sedangkan menurut Ruzi (2018) Return saham aktual (*realized return*) merupakan tingkat keuntungan yang telah diperoleh investor dari aktivitas investasi saham dalam periode tertentu. Return ini dihitung berdasarkan perubahan harga saham dan *dividen* yang diterima, sehingga mencerminkan kinerja investasi yang sebenarnya. Return saham aktual digunakan sebagai dasar evaluasi karena merupakan return yang telah terjadi dan dapat diukur secara langsung. Oleh karena itu, return saham aktual menjadi indikator utama bagi investor dalam menilai keberhasilan investasi serta sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi, sehingga investor membutuhkan informasi yang relevan untuk mengambil keputusan investasi yang tepat agar memperoleh return optimal.

Risiko dalam investasi saham merupakan kemungkinan terjadinya perbedaan antara return yang diharapkan dengan return yang diperoleh. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi return saham aktual adalah beta akuntansi. Beta akuntansi menggambarkan tingkat sensitivitas laba perusahaan terhadap perubahan laba pasar atau kondisi ekonomi secara umum. Beta merupakan salah satu komponen utama dalam CAPM yang mencerminkan tingkat risiko sistematis

suatu saham. Semakin tinggi beta suatu perusahaan, maka semakin tinggi juga resiko yang dihadapi investor. Dengan kata lain, beta menunjukkan seberapa besar perubahan return suatu saham terhadap perubahan return pasar. Beta (risiko sistematis) merupakan risiko yang tidak dapat dihilangkan melalui diversifikasi, seperti risiko pasar. Jika nilai beta suatu saham adalah 1, maka pergerakannya sejalan dengan pasar. Bila lebih dari 1, artinya saham tersebut lebih fluktuatif dibanding pasar, dan jika kurang dari 1, berarti saham cenderung lebih stabil dari pasar (Abdal *et al.*, 2023). Ketika harga saham suatu perusahaan bergerak searah dengan IHSG, hal ini menandakan adanya hubungan positif antara saham tersebut dengan kondisi pasar. Oleh karena itu, penting bagi investor untuk memahami bagaimana pergerakan IHSG dapat memengaruhi saham yang dimiliki. Untuk mengukur sejauh pengaruh pergerakan pasar digunakanlah koefisien beta (β) (Ningsih *et al.*, 2025).

Dalam teori *Capital Asset Pricing Model* (CAPM), risiko sistematis diukur dengan beta memiliki hubungan positif dengan return saham aktual, dimana investor akan mengharapkan return yang lebih tinggi pada saham yang memiliki risiko tinggi. Oleh karena itu, pengukuran risiko menjadi hal penting dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian mengenai pengaruh beta terhadap return saham aktual masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian Choudhary dan Choudary (2010), Wakyiku (2010), dalam Simangunsong dan Wirama (2014) memberikan bukti bahwa koefisien Beta tidak bagus dalam menjelaskan hubungan antara return dan risiko namun model CAPM tetap digunakan secara luas karena mudah dimengerti meskipun pada

kenyataannya sulit untuk memenuhi semua asumsi yang dibutuhkan dalam membangun model CAPM (Ratna *et al.*, 2018).

Selain beta akuntansi, *Market to book value* juga menjadi faktor penting dalam memengaruhi return saham aktual. Menurut Ismanto (2011) *Market to book value* merupakan rasio yang membandingkan nilai pasar saham dengan nilai buku perusahaan. Rasio ini mencerminkan bagaimana pasar menilai prospek dan kinerja perusahaan di masa depan. Perusahaan dengan *Market to book value* tinggi umumnya dianggap memiliki prospek pertumbuhan yang baik sehingga menarik minat investor. Sebaliknya, perusahaan dengan *Market to book value* rendah sering dianggap *undervalued*. Dalam praktik investasi, rasio ini sering digunakan investor untuk menilai apakah harga saham suatu perusahaan sudah mencerminkan nilai intrinsiknya (Ismanto, 2011).

Faktor lain yang diduga memengaruhi return saham aktual adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang biasanya diukur menggunakan total aset. Perusahaan besar cenderung memiliki tingkat stabilitas yang lebih baik, akses pendanaan yang lebih luas, serta tingkat kepercayaan investor yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil (Erawati *et al.*, 2023). Dalam konteks sektor perbankan, ukuran perusahaan menjadi indikator penting karena bank dengan aset besar umumnya memiliki kemampuan operasional dan daya tahan yang lebih baik terhadap gejolak ekonomi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat memengaruhi return saham aktual karena perusahaan besar dianggap lebih

mampu menghasilkan laba dan memberikan prospek investasi yang lebih baik bagi investor (Erawati *et al.*, 2023).

Penelitian mengenai pengaruh beta akuntansi, *Market to book value*, dan ukuran perusahaan terhadap return saham aktual telah banyak dilakukan sebelumnya. Penelitian Ismanto (2011) menemukan bahwa beta berpengaruh terhadap return saham aktual di Bursa Efek Indonesia. Penelitian Permadi dan Faezal (2025) menyatakan bahwa beta berpengaruh positif signifikan terhadap return saham aktual dimana hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori *single index model* yang menyatakan bahwa semakin tinggi resiko maka semakin tinggi keuntungan. Anindyaguna dan arfianto (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan *market to book value* berpengaruh positif terhadap return saham aktual yang berarti apabila investor menginginkan return saham aktual yang besar maka ukuran perusahaan menjadi pertimbangan untuk memperoleh return yang tinggi, semakin besar ukuran dari suatu perusahaan, maka return yang didapatkan akan semakin besar juga.

Namun, beberapa penelitian lainnya menunjukkan hasil yang berbeda. Septiani dan Supadmi (2014) menemukan bahwa beta tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap return saham aktual pada perusahaan perbankan dalam kondisi tertentu. Selain itu, penelitian Choudhary dan Choudary (2010), Wakyiku (2010), dalam Simangunsong dan Wirama (2014) menyatakan bahwa beta kurang mampu menjelaskan hubungan antara risiko dan return saham aktual secara konsisten. Apriani dan Suhendah (2024) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Market to book value* tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham aktual.

Kusmiati dan Sholichah (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham aktual.

Adanya perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian (*research gap*) mengenai faktor-faktor yang memengaruhi return saham aktual. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu masih menggunakan periode pengamatan sebelum tahun 2023 dan belum secara khusus memfokuskan penelitian pada perusahaan sektor perbankan setelah masa pemulihan ekonomi pasca pandemi. Dimana, kondisi ekonomi dan pasar modal setelah pandemi mengalami banyak perubahan yang dapat memengaruhi perilaku investor maupun pergerakan return saham aktual perusahaan perbankan.

1.2. Masalah Penelitian

Return saham aktual merupakan salah satu indikator yang menjadi perhatian utama investor dalam mengambil keputusan investasi di pasar modal karena mencerminkan tingkat keuntungan yang diperoleh dari investasi yang dilakukan. Namun, return saham aktual pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masih mengalami fluktuasi dari waktu ke waktu, sehingga menimbulkan ketidakpastian bagi investor dalam memprediksi tingkat pengembalian investasi. Fluktuasi tersebut diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari kondisi internal perusahaan maupun penilaian pasar terhadap perusahaan. Beberapa faktor yang diduga memengaruhi return saham aktual adalah Beta Akuntansi, *Market to Book Value* (MTBV), dan Ukuran Perusahaan. Selain itu, hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap return saham aktual masih menunjukkan hasil yang

tidak konsisten, sehingga menimbulkan kesenjangan penelitian (*research gap*). Berdasarkan uraian tersebut, maka permasalahan yang dirumuskan adalah **Pengaruh Beta Akuntansi, *Market to Book Value*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham Aktual pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2023–2025**

1.3. Persoalan Penelitian

Berdasarkan uraian masalah penelitian di atas, maka persoalan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah beta akuntansi berpengaruh terhadap return saham aktual pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2025?
2. Apakah *Market to book value* berpengaruh terhadap return saham aktual pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2025?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap return saham aktual pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2025?

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk menguji pengaruh beta akuntansi terhadap return saham aktual pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2025.

- b. Untuk menguji pengaruh *Market to book value* terhadap return saham aktual pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2025.
- c. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap return saham aktual pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2025.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang akuntansi keuangan, khususnya mengenai pengaruh beta akuntansi, *market to book value*, dan ukuran perusahaan terhadap return saham aktual pada perusahaan sektor perbankan.

b. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor di pasar modal dalam menilai saham sektor perbankan dengan memanfaatkan beta akuntansi sebagai alternatif indikator risiko, serta mempertimbangkan *market to book value* dan ukuran perusahaan sebagai dasar dalam menilai prospek dan nilai perusahaan, sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan investasi yang lebih tepat.